



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO)

Dinda Jelita^{1*}, Jawoto Nusantoro², Sri Retnaning Rahayu³

^{1*}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

dindajelita24@gmail.com^{1*}, jawoto46@gmail.com², retnaning27@gmail.com³

ABSTRACT

This final project discusses the financial performance of PT PLN (Persero). This study aims to determine the financial performance of PT PLN (Persero) for the 2019-2023 period. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this study is documentation. The data obtained by the author were analyzed using financial ratio analysis techniques so that conclusions can be drawn to answer the problems of this study. The results of this study indicate that the liquidity ratio using the Cash Ratio and Current Ratio from 2019 to 2023 can be said to be the financial condition of PT PLN (Persero) in a bad or illiquid condition, meaning that the company cannot meet its obligations to pay its short-term debts. The profitability ratio using ROA and ROE from 2019 to 2023 tends to increase but is still below the standard of good ROA and ROE values. Thus, the company's financial performance is inefficient, meaning that the company is not effective in using total assets and capital (equity) to obtain optimal profit. Solvency Ratio using DAR and DER from 2019 to 2023 can be said that financial performance is in a fairly good condition because it is still below the standard of good DAR and DER values. This shows that the smaller the percentage produced, the healthier the finances of a company.

Keywords: *Financial Report, Financial Performance, Financial Ratio*

ABSTRAK

Tugas akhir ini membahas tentang kinerja keuangan pada PT PLN (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) Periode 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh penulis dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio* dan *Current Ratio* dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dapat dikatakan kondisi keuangan PT PLN (Persero) dalam keadaan yang tidak baik atau ilikuid artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE dari tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami peningkatan namun masih dibawah standar nilai ROA dan ROE yang baik. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan tidak efisien artinya perusahaan tidak efektif dalam menggunakan total aset dan modal (ekuitas) untuk memperoleh laba yang optimal. Rasio Solvabilitas menggunakan DAR dan DER dari tahun 2019 sampai tahun 2023 dapat dikatakan kinerja keuangan dalam keadaan yang cukup baik karena masih dibawah standar nilai DAR dan DER yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil persentase yang dihasilkan, maka semakin sehat keuangan suatu perusahaan.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat sehingga semakin dibutuhkan keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu, manajer dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan memperkirakan kondisi di masa yang akan datang dengan memilih informasi dalam jaringan yang lebih luas. Pada dasarnya, menganalisis laporan keuangan penting dilakukan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Dengan analisis laporan keuangan, investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh wawasan yang lebih mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan memenuhi kewajiban keuangannya.

Analisis laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mendapatkan informasi terkait kinerja suatu perusahaan. Kegiatan analisis keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari periode-periode sebelumnya. Analisis laporan keuangan tersebut berguna untuk mengetahui seberapa efektif kinerja perusahaan yang berjalan serta dapat digunakan untuk menerapkan strategi dimasa yang akan datang. Penting bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk kreditur, investor, dan pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mengetahui status keuangan suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendeknya (Dwijayani et al., 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salah satunya, dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan data pada laporan keuangan. Metode analisis rasio digunakan untuk menentukan strategi pada perencanaan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Rahayu et al., 2024), sebuah perusahaan dalam menghadapi perubahan finansial dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam memperoleh laba karena pada umumnya suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang cukup maksimal demi keberlangsungan perusahaan tersebut agar tetap bertahan sampai masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut dengan metode analisa keuangan yang ada dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam suatu periode tertentu. Berikut ini merupakan Data *Current Ratio dan Return on Equity* pada PT PLN (Persero) Periode 2019-2023.

Tabel 1. Data *Current Ratio dan Return on Equity* pada PT PLN (Persero) Periode 2019-2023

Rasio	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Current Ratio</i>	95,02%	(64,92%)	(58,63%)	82,30%	91,75%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	0,47%	0,64%	1,34%	1,45%	2,17%

(Sumber: Data Yang Diolah, 2025)

Tabel 1 menunjukkan nilai *Current Ratio* dan *Return on Equity (ROE)* pada PT PLN (Persero) Periode 2019-2023. Nilai *Current Ratio* didapat dari hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Sedangkan, nilai *Return on Equity (ROE)* didapat dari hasil perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Pada *Current Ratio* terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 64,92% dan 58,63%. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada aktiva lancar dan utang lancar. Kemudian, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi kenaikan masing-masing sebesar 82,30% dan 91,75%. Sedangkan, pada *Return on Equity* cenderung meningkat setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan angka berturut-turut sebesar 0,47%, 0,64%, 1,34%, 1,45% dan 2,17%. Hal ini disebabkan karena laba bersih dan total ekuitas yang terus meningkat setiap tahunnya.

KAJIAN LITERATUR

A. Laporan Keuangan

Menurut (Yanti et al., 2023), secara umum laporan keuangan adalah catatan atas informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan

disusun sesuai standar sehingga laporan mudah dipahami dan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. PSAK No.1 (2018:3) mengemukakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan (Prihadi, 2019) ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan diantaranya:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang dan modal (ekuitas) pada satu periode tertentu.
2. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba yang dihasilkan perusahaan, yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode.
3. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
4. Laporan perubahan ekuitas, yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

B. Analisis Laporan Keuangan

(Kariyoto, 2017) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang. Cara menganalisis rasio keuangan dapat ditentukan dari jenis yang akan dilihat. Rasio Likuiditas, Menurut (Hutabarat, 2020) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Rasio Profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio Solvabilitas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan, menurut (Kartawinata et al., 2024) rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau kekayaannya.

C. Kinerja Keuangan

Menurut (Hasanah, 2024), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari laba yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti yaitu kinerja keuangan selama lima tahun, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif berupa laporan keuangan. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2019-2023 PT PLN (Persero) yang telah diaudit. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui situs *web.pln.co.id*. Data pendukung lainnya diambil dari buku, jurnal, artikel, dan berbagai literatur lainnya di perpustakaan. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rasio keuangan diantaranya:

A. Rasio Likuiditas

(Hutabarat, 2020) menyatakan, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Analisis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut (Bani & Arfani, 2024), *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya melalui komponen kas perusahaan yang dinyatakan dalam persen (%).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Hasil persentase perhitungan *Current Ratio* (Rasio Lancar) dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hutabarat, 2020), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Rasio Solvabilitas

Menurut (Hutabarat, 2020), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi jumlah utang dengan jumlah aktiva perusahaan. Perhitungan ini dapat memberikan informasi tentang seberapa besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Cara perhitungan rasio ini yaitu dengan membagi jumlah utang dengan jumlah modal perusahaan. Semakin kecil persentase yang dihasilkan, maka semakin sehat keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang telah dilakukan pada Laporan Posisi Keuangan PT PLN (Persero) Periode 2019-2023 yang telah diaudit. Didapatkan hasil bahwa setiap tahun selama periode 2019-2023 terjadi kenaikan dan penurunan nilai *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DER) dan *Debt to Equity Ratio* (ROA). Berikut ini merupakan hasil analisis laporan keuangan PT PLN (Persero) periode 2019-2023:

Tabel 2. Hasil Analisis Laporan Keuangan PT PLN (Persero) Periode 2019-2023

Rasio	Tahun					Standar Penilaian
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Cash Ratio</i>	29,25%	36,57%	(25,91%)	35,50%	39,05%	>100%
<i>Current Ratio</i>	95,02%	(64,92%)	(58,63%)	82,30%	91,75%	>200%
<i>ROA</i>	0,27%	0,38%	0,82%	0,88%	1,32%	>5%
<i>ROE</i>	0,47%	0,64%	1,34%	1,45%	2,17%	>20%
<i>DAR</i>	41,37%	(40,86%)	(39,15%)	39,48%	(39,21%)	<100%
<i>DER</i>	70,55%	(69,08%)	(64,34%)	65,23%	(64,50%)	<100%

(Sumber: Dinda, 2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis laporan keuangan PT PLN (Persero) Periode 2019-2023. Dapat dilihat pada tabel bahwa rasio likuiditas menggunakan perhitungan *Cash Ratio* (Rasio Kas) menunjukkan nilai *Cash Ratio* (Rasio Kas) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 36,57%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 25,91%. Dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 35,50% dan nilai *Cash Ratio* (Rasio Kas) tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 39,05%. Pada Tabel 13 tersebut juga diketahui bahwa nilai *Cash Ratio* (Rasio Kas) PT PLN (Persero) periode 2019-2023 dalam keadaan yang tidak baik dimana hasil perhitungan *Cash Ratio* (Rasio Kas) masih dibawah standar nilai *Cash Ratio* (Rasio Kas) yang baik yaitu >100%. Sehingga, kinerja keuangan selama periode 2019-2023 dikatakan tidak baik atau illikuid yang artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan, pada rasio likuiditas menggunakan perhitungan *Current Ratio* (Rasio Lancar) menunjukkan nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) juga mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2019 mencapai 95,02%. Kemudian, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan berturut-turut sebesar 64,92% dan 58,63%. Kemudian mulai membaik pada dua tahun berikutnya pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai 82,30% dan 91,75%. Namun, masih dibawah tingkat *Current Ratio* (Rasio Lancar) pada tahun 2019. Pada tabel 13 juga diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) dalam keadaan yang tidak baik dimana hasil perhitungan nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) selama periode 2019-2023 masih dibawah standar nilai *Current Ratio* (Rasio Lancar) yang baik yaitu >200%. Sehingga, kinerja keuangan dikatakan tidak baik atau illikuid artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dilihat pada tabel 2 rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar 0,27%, 0,38%, 0,82%, 0,88% dan 1,32%. Hal ini berarti, selama lima tahun periode 2019-2023 cenderung mengalami peningkatan nilai *Return on Assets* (ROA) yang cukup signifikan setiap tahunnya. Namun, pada tabel 13 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Return on Assets* (ROA) masih dibawah standar nilai *Return on Assets* (ROA) yang baik yaitu >5%. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan tidak efisien artinya perusahaan tidak efektif dalam menggunakan total aktiva untuk memperoleh laba yang optimal. Sedangkan, pada rasio profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan kenaikan pada lima tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023 yaitu sebesar 0,47%, 0,64%, 1,34%, 1,45% dan 2,17%. Hal ini berarti selama lima tahun berturut-turut nilai *Return on Equity* (ROE) juga cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Namun, pada tabel 13 diketahui bahwa nilai *Return on Equity* (ROE) masih dibawah standar nilai *Return on Equity* (ROE) yang baik yaitu >20% yang berarti kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak efisien artinya perusahaan tidak efektif dalam menggunakan modal (ekuitas) untuk memperoleh laba yang optimal.

Dilihat pada tabel 2 rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada pada angka 41,37%. Kemudian, mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut sebesar 40,86% dan 39,15%. Ini merupakan hal yang baik karena semakin kecil persentase *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan, maka semakin sehat keuangan suatu perusahaan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada rasio solvabilitas nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 40,86% dan 39,15%. Kemudian, pada tahun 2022 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 39,48% dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 39,21%. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya selama periode 2019-2023. Pada tabel 13 juga diketahui bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam keadaan cukup baik dimana hasil perhitungan nilai *Debt to Asset*

Ratio (DAR) masih dibawah standar nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang baik yaitu $<100\%$. Sehingga, kinerja keuangan tergolong sehat. Hal ini menandakan perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada utangnya. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dengan menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* juga mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa pada tahun 2019 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar $70,55\%$. Kemudian, mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 berturut-turut sebesar $69,08\%$ dan $64,34\%$. Ini merupakan hal yang baik karena semakin kecil persentase *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dihasilkan, maka semakin sehat keuangan suatu perusahaan. Hasil perhitungan tersebut sesuai dengan penelitian (Khuljannah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pada rasio solvabilitas nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar $69,08\%$ dan $64,34\%$. Kemudian, pada tahun 2022 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan sebesar $65,23\%$ dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar $64,50\%$. Hal ini menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Pada tabel juga diketahui nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam keadaan yang cukup baik meskipun lebih dari 50% modal (ekuitas) dibiayai oleh utang. Namun, nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* masih dibawah standar nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang baik yaitu $<100\%$ yang artinya kinerja keuangan masih tergolong sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada periode 2019-2023 yang dilandasi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio (Rasio Kas)* periode 2019-2023, hasilnya menunjukkan nilai *Cash Ratio (Rasio Kas)* mengalami fluktuasi. Nilai *Cash Ratio (Rasio Kas)* terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar $25,91\%$ dan tertinggi tercatat pada tahun 2023 mencapai $39,05\%$. Nilai *Cash Ratio (Rasio Kas)* PT PLN (Persero) periode 2019-2023 dalam keadaan yang tidak baik dimana hasil perhitungan *Cash Ratio (Rasio Kas)* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 masih dibawah standar nilai *Cash Ratio (Rasio Kas)* yang baik yaitu $>100\%$. Sehingga, kinerja keuangan dikatakan tidak baik atau illikuid yang artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan, analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio (Rasio Lancar)* periode 2019-2023, hasilnya menunjukkan nilai *Current Ratio (Rasio Lancar)* juga mengalami fluktuasi. Nilai *Current Ratio (Rasio Lancar)* terendah tercatat pada tahun 2021 sebesar $58,63\%$ dan tertinggi tercatat pada tahun 2019 mencapai $95,02\%$. Nilai *Current Ratio (Rasio Lancar)* juga dalam keadaan yang tidak baik dimana hasil perhitungan nilai *Current Ratio (Rasio Lancar)* masih dibawah standar nilai *Current Ratio (Rasio Lancar)* yang baik yaitu $>200\%$. Sehingga, kinerja keuangan dikatakan tidak baik atau illikuid artinya perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang-utang jangka pendeknya.
2. Analisis rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)* periode 2019-2023, hasilnya menunjukkan nilai *Return on Assets (ROA)* selama lima tahun periode 2019-2023 cenderung mengalami peningkatan nilai *Return on Assets (ROA)* yang cukup signifikan setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Namun, nilai *Return on Assets (ROA)* masih dibawah standar nilai *Return on Assets (ROA)* yang baik yaitu $>5\%$. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dikatakan tidak efisien artinya perusahaan tidak efektif dalam menggunakan total aktiva untuk memperoleh laba yang optimal. Sedangkan, analisis rasio profitabilitas menggunakan *Return on Equity (ROE)* periode 2019-2023, hasilnya menunjukkan nilai *Return on Equity (ROE)* juga cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Namun, pada tabel nilai *Return on Equity (ROE)* masih dibawah standar nilai *Return on Equity (ROE)* yang baik yaitu $>20\%$ yang berarti kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dikatakan tidak efisien artinya perusahaan tidak efektif dalam menggunakan modal (ekuitas) untuk memperoleh laba yang optimal.
3. Analisis rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* periode 2019-2023, hasilnya menunjukkan nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* mengalami fluktuasi. Nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* dalam keadaan cukup baik dimana nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* masih dibawah standar nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang baik yaitu $<100\%$, Semakin kecil persentase yang dihasilkan, maka semakin sehat keuangan suatu perusahaan. Hal ini menandakan perusahaan memiliki lebih banyak

aset daripada utangnya. Sehingga, kinerja keuangan selama periode 2019 sampai dengan 2023 masih tergolong sehat. Sedangkan, analisis rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) periode 2019-2023, hasilnya juga menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dalam keadaan keadaan yang cukup baik meskipun lebih dari 50% modal (ekuitas) dibiayai oleh utang. Namun, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) masih dibawah standar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik yaitu <100% yang artinya kinerja keuangan selama periode 2019 sampai dengan 2023 masih tergolong sehat.

DAFTAR LITERATUR

- Bani, B., & Arfani, W. (2024). *MANAJEMEN LAPORAN KEUANGAN* (N. Duniawati (ed.); 1st ed.). Adab.
- Dwijayani, H., Armadani, F., & Muchtar. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN Distribusi Jawa Timur. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 571–584.
- Hasanah, N. L. (2024). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Subas (ed.); Pertama). Duta Sains Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.); Pertama). Desanta Multiavisitama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press (ed.); Pertama). Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kartawinata, B. R., M. M. S., EDT, R. W., Yuliani, R., Safitri, T. A., Dewi, P. P., Sutarni, Sari, D. F., Atmoko, A. D., Juniarti, S., Bravelly, F., Suwaji, Widyawati, R., Widajatun, V. W., & Sabridah. (2024). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN* (M. A. Wardana (ed.); 1st ed.). CV. Intelektual Manifes Media.
- Khuljannah, M., Safitri, Z. D., Septiana, D., Lukito, S., Andriani, R. P., & Hanifa, R. (2024). Analisis Rasio laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(2), 355–374.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. R., Japlani, A., & Ningrum, F. A. P. (2024). Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 4(2), 510–518.
- Yanti, N., Ryketeng, M., Aulia, A., Tarinih, Meliana, Jalih, J. H., Surachman, A. E., Abbas, M. A. Y., Khairi, H., Wardhaningrum, O. A., Chairina, S. W., Oktaviah, N., Chakim, M. H. R., Sutanti, Trihatmoko, H., Anggraini, D. T., & Annas, M. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (M. R. Kurnia (ed.)). PT SADA KURNIA PUSTAKA.